

## **Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pada Majelis Taklim Di Desa Karang Gading**

**<sup>1\*</sup>Nur Fadilla Sari; <sup>2</sup>Muhammad Fachran Haikal**

<sup>1-2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Indonesia

\*Penulis Koresponden, [fadilla0104212070@uinsu.ac.id](mailto:fadilla0104212070@uinsu.ac.id)

disubmisi: 13-05-2025

disetujui: 23-06-2025

### **Abstrak**

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan pada pelaksanaan fungsi pengorganisasian pada majelis taklim di desa Karang Gading kecamatan secanggang kabupaten langkat. Melalui pengamatan langsung, diskusi dengan narasumber dan dokumentasi menunjukkan bahwa terdapat dua kegiatan yang merupakan wujud pelaksanaan fungsi pengorganisasian dalam majelis taklim yaitu Perwiritan desa Karang Gading melaksanakan pengaturan organisasi majelis taklim dengan menerapkan struktur lini yang efektif, sehingga di dapat bahwa dalam menjalankan tugas dan wewenangnya setiap pengurus mempunyai peran dan fungsi yang sama sesuai dengan tugas masing-masing, serta program kerja yang berjalan pada majelis taklim. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian dilaksanakan sesuai dengan perspektif Islam dengan merujuk pada Al Quran surah sajadah 4-5 yang mengandung tiga prinsip kekompakan dalam satu perintah, berkerjasama dalam hal baik dan pembagian tugas dan wewenang.

**Kata Kunci:** Implementasi, Fungsi, Pengorganisasian, Majelis Taklim, Perwiritan

### **Abstract**

This descriptive qualitative research aims at the implementation of the organizing function of the taklim assembly in Karang Gading village, secanggang sub-district, langkat district. Through direct observation, discussions with sources and documentation, it shows that there are two activities that are a form of implementation of the organizing function in the taklim assembly, namely the Perwiritan of Karang Gading village implements the organizational arrangements of the taklim assembly by implementing an effective line structure, so that in carrying out its duties and authorities each board has the same role and function according to their respective duties, as well as the work program that runs on the taklim assembly. The implementation of the organizing function is carried out in accordance with an Islamic perspective by referring to the Quran surah sajadah 4-5 which contains three principles of cohesiveness in one command, cooperation in good things and the division of tasks and authority.

**Keywords:** Implementation, Function, Organization, Majelis Taklim, Perwiritan

## Pendahuluan

Manajemen merupakan komponen penting dalam upaya mencapai tujuan suatu organisasi, termasuk dalam lembaga keagamaan seperti majelis taklim atau perwiritan. Salah satu aspek fundamental dari manajemen adalah fungsi pengorganisasian, merupakan proses pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan dan sumber daya organisasi (Suja'i dkk., 2022). (Qolbi dkk., 2016) mengemukakan pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang, alat, tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks majelis taklim, manajemen fungsi pengorganisasian mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, memegang peranan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam, baik dalam aspek muamalah maupun ubudiyah, serta memastikan bahwa kegiatan dakwah berjalan secara efektif dan efisien, sehingga dengan penerapan manajemen yang baik, majelis taklim dapat berfungsi secara optimal (Afifuddin, 2024).

Penelitian sebelumnya oleh Afifuddin dari Universitas Ibn Khaldun Bogor tahun 2024 dijelaskan bahwa Penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa implementasi fungsi pengorganisasian yang baik pada majelis taklim sangat penting untuk keberhasilan program kerja, pembinaan keagamaan, dan penguatan ukhuwah di masyarakat. Organisasi yang tertata rapi, distribusi tugas yang seimbang, dan komunikasi yang solid merupakan faktor utama keberhasilan majelis taklim sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan masyarakat Muslim. Pada Penelitian ini menyoroti pentingnya fungsi pengorganisasian di Sebagai wadah pembelajaran non-formal, majelis taklim berfungsi mendidik umat dalam aspek keagamaan yang mendukung pembinaan keagamaan, sosial, dan budaya masyarakat. Pengorganisasian yang baik sangat diperlukan agar program kerja majelis taklim berjalan efektif, efisien, dan mencapai tujuan utama, yakni meningkatkan pemahaman dan kualitas ibadah masyarakat (Afifuddin, 2024; Andrean, 2024; Musaropah dkk., 2019; Nadjih & Santoso, 2015). Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya dari: Misbakhul Munir (Munir, 2017), yang menyatakan bahwa fungsi pengorganisasian melibatkan struktur organisasi dan program kerja yang jelas. M. Afriyan (Pratama, 2022) dan Desi Deviana (2021), yang menekankan Dalam upayanya meningkatkan pendidikan agama serta membina masyarakat, majelis taklim memainkan peran signifikan. Menurut temuan Elin Nurhasanah et al. (Nurhasanah dkk., 2021), lembaga ini umumnya memiliki struktur organisasi yang sederhana namun dengan pembagian tanggung jawab yang jelas serta sangat membantu efektivitas organisasi.

Pengorganisasian majelis taklim adalah proses menyusun struktur dan pembagian tugas agar kegiatan majelis berjalan efektif. Biasanya, dalam struktur organisasinya, majelis taklim terdiri atas ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa koordinator yang menangani urusan sarana, pendidikan, sosial, dan keamanan. Setiap posisi memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, misalnya ketua bertanggung jawab atas semua kegiatan, sekretaris mengelola administrasi, dan bendahara mengatur keuangan. Oleh karena itu, memahami proses pengorganisasian sangat penting, terutama dalam masyarakat yang menggunakan majelis taklim sebagai alat utama untuk mempromosikan nilai keagamaan.

Peran Majelis Taklim sebagai tempat belajar dan mengajar. Majelis taklim menyediakan ruang bagi umat Islam, khususnya perempuan dan ibu rumah tangga, untuk memperdalam pemahaman agama serta membina keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Pusat Kegiatan Sosial. Selain pengajian, salah satu bentuk kegiatan sosial yang rutin dilakukan oleh majelis taklim adalah pemberian santunan kepada anak yatim, bantuan bagi yang sakit, dan penggalangan dana untuk membantu sesama. Pengembangan Budaya dan Informasi, Majelis taklim juga berperan sebagai pusat pengembangan budaya Islam dan penyebaran informasi keagamaan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Meningkatkan Kesadaran dan Ketahanan Umat: Kehadiran majelis taklim memperkuat ketahanan *otherworldly*, sosial, dan bahkan politik umat Islam, serta menjadi strategi pengembangan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Pembinaan Kerohanian dan Psikologis, Majelis taklim memberikan bimbingan rohani yang berdampak pada ketenangan jiwa dan peningkatan keimanan jamaahnya.

Perkembangan majelis taklim di Indonesia berlangsung cepat, seiring dengan dominasi penduduk Muslim. Di Desa Karang Gading, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, majelis taklim tumbuh sebagai media pembelajaran Islam yang diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga dari 14 dusun. Kegiatan pengajian dilakukan setiap hari Jumat dengan menghadirkan ustaz secara mingguan atau bulanan. . Majelis taklim ini didirikan untuk menjadi wadah untuk menambah ilmu pengetahuan keagamaan dengan tujuan memperbaiki kualitas ibadah kepada Allah.

Keberadaan majelis taklim di desa tersebut belum menunjukkan optimalisasi fungsi pengorganisasian. Berdasarkan keterangan ketua majelis taklim desa Karang Gading menjelaskan bahwa majelis taklim sebagian besar belum memiliki fungsi pengorganisasian yang belum memiliki struktur yang jelas dan variasi kegiatan yang memadai, majelis taklim belum menunjukkan kemajuan yang berarti bagi masyarakat. Dalam konteks ini, fungsi pengorganisasian perlu dikaji secara lebih mendalam. Fungsi pengorganisasian dalam pelaksanaan kegiatannya, keberadaan dukungan sangat krusial, sebab tanpa itu, tujuan program

sulit untuk diwujudkan. Keberhasilan pelaksanaan program kerja bertujuan untuk membumikan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat (Andrean, 2024).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi bagaimana fungsi pengorganisasian diterapkan di Majelis Taklim Desa Karang Gading. Fokusnya bukan pada pelaksanaan kegiatan, melainkan pada bagaimana cara kerja fungsi pengorganisasian majelis taklim di Desa Karang Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat, bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab anggota dan ketua, dan bagaimana koordinasi yang efektif antar pengurus. Dengan demikian, penelitian ini sangat penting untuk mengetahui bagaimana proses pengorganisasian dilakukan di tingkat akar rumput. Ini juga akan membantu memperkuat tata kelola kelembagaan Islam yang berbasis komunitas.

## **Metode**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi tertulis dan lisan dari individu yang menjadi objek observasi. Lebih lanjut Moloeng menjelaskan bahwa penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif ialah dengan menggambarkan suatu Fenomena/populasi khusus yang diambil oleh peneliti, berasal dari subjek individu, organisasi, atau perspektif lain. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan aspek-aspek penting dari fenomena yang diamati dan menguraikan karakteristiknya. Fenomena/permasalahan yang ada (Moleong, 2017). ada tiga teknik yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan ketiga teknik tersebut dalam pengumpulan informasi untuk selanjutnya membangun deskripsi tentang objek penelitian yang berpusat rangkaian aktivitas yang dijalankan Majelis taklim tanjung tiga ketika menjalankan fungsi pengorganisasian.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengorganisasian Pada majelis taklim**

Pengorganisasian adalah proses perancangan struktur formal yang mengelompokkan dan mengatur pembagian tugas di antara anggota organisasi supaya tujuan organisasi bisa dicapai secara efisien. Proses pengorganisasian yang berhasil akan menciptakan organisasi yang efektif dalam mencapai targetnya. Hal ini tercermin dalam struktur organisasi yang meliputi aspek-aspek fundamental serta proses pengorganisasian. Upaya pengorganisasian dapat dijumpai dalam bentuk pengelompokan tugas dan pembagian kerja dalam rangka melaksanakan fungsi pengorganisasian majelis taklim. Setiap organisasi, baik formal maupun nonformal seperti pada majelis taklim pasti selalu berkaitan dengan

tenaga kerja di dalamnya, guna menggapai target yang sudah ditetapkan. Fungsi pengorganisasian membagi kewajiban bagi setiap orang yang terlibat. Organisasi juga perlu didukung oleh orang yang tepat pula berdasarkan tempatnya (Mayasari & Rosdiana, 2024). Fungsi pengorganisasian majelis taklim melibatkan struktur organisasi dengan tujuan yang jelas dan program kerja yang berjalan dan tersusun (MUNIR, 2017).

Proses pengorganisasian yaitu dengan menentukan perumusan tujuan pengelompokan tugas, penempatan sumber daya dan pendelegasian wewenang. Dalam upaya penerapan fungsi pengorganisasian. Adapun Proses pengorganisasian pada majelis taklim desa Karang Gading yaitu Perumusan tujuan menentukan Visi dan misi dari majelis taklim desa Karang Gading adalah untuk menjalin tali silaturahmi, memperbaiki bacaan al quran, mengajak orang lain untuk mengaji, mendalami ajaran agama dan menambah ilmu pengetahuan. Pengelompokan Tugas yaitu membentuk Struktur organisasi pada majelis taklim desa Karang Gading, Penempatan sumber daya pada majelis taklim desa Karang Gading yaitu Sumber daya manusia Ketua yang memimpin yang mengkoordinasikan seluruh kegiatan, Sekretaris mengelola administrasi, Bendahara mengatur keuangan dan Sumber daya keuangan Keuangan pada majelis taklim desa Karang Gading yaitu uang iuran perminggu sebesar 10 ribu, uang kas dipotong dari hasil uang iuran, uang stm sebesar 5rb dan uang infaq atau sedekah relatif. Sumber daya sarana dan prasarana. Pada majelis taklim desa Karang Gading mengadakan perwitan di setiap rumah perminggunya dan untuk pengajian di mesjid atau di rumah perorangnya memiliki speaker dan mikrofon dan buku yasin. Sumber daya informasi dan teknologi, Majelis taklim desa Karang Gading mempunyai grup whatsapp untuk memberi setiap informasi dan komunikasi.

Istilah Majelis Taklim berasal dari bahasa Timur Tengah, terdiri atas kata *majlis* berarti tempat duduk atau ruang rapat, dan *ta'lim* berarti kegiatan pengajaran. Jadi, Majelis Taklim adalah lokasi untuk mengadakan pengajaran agama Islam. Majelis Taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam yang bersifat nonformal. Sebagai salah satu wadah pendidikan sepanjang hayat, Majelis Taklim dapat digapai oleh semua lapisan masyarakat. Majelis Taklim berkontribusi besar dalam pengembangan pendidikan agama, terutama di kalangan ibu-ibu dalam masyarakat tampak memiliki kekhasan tersendiri dalam kehidupan masyarakat, yakni berfungsi sebagai media untuk mengembangkan dan membina keimanan serta ketakwaan masyarakat. Demikian yang diutarakan oleh (PRATAMA, 2022).

Kegiatan tersebut terlihat seperti pengajian yang diadakan untuk memenuhi kebutuhan memahami Islam di tengah-tengah kesibukan bekerja dan aktivitas lain, sekaligus sebagai cara mengisi waktu luang

bagi ibu-ibu rumah tangga. Sebagai organisasi pendidikan non formal, Majelis Taklim berfungsi untuk menanamkan akhlak serta mengembangkan ilmu dan keterampilan para anggotanya, sekaligus memerangi kebodohan umat Islam demi tercapainya kehidupan yang penuh kebahagiaan, kesejahteraan, dan keberkahan dari Allah SWT (Desi Devina, 2021).

Berdirinya Majelis Taklim Desa Karang Gading mencerminkan kemunculan organisasi dakwah Islam yang berperan dalam merubah pola pikir masyarakat di tengah perubahan zaman dan kecenderungan meninggalkan nilai-nilai agama yang normatif. Puluhan tahun lalu, masyarakat Desa Karang Gading masih terbelang kurang memahami ilmu agama, sehingga pengajian sangat diperlukan untuk membimbing mereka agar dapat mengikuti perkembangan ilmu keagamaan dalam menghadapi suatu kejadian-kejadian yang akan terjadi di masa depan. Majelis taklim desa Karang Gading kecamatan secanggang kabupaten langkat didirikan dengan kesederhanaan yang terbentuk oleh kuatnya ikatan silaturahmi dengan rahmat dan juga semangat dari para purna, jadi terbentuknya Majelis Taklim ini berkat perjuangan ibu-ibu di Desa Karang Gading yang mendirikan pengajian tersebut (Herman, 2022).

Dengan kemajuan zaman serta pengetahuan dan teknologi, manusia kerap mengalami perubahan, baik dalam hal moral maupun gaya hidup. Sebagian besar penduduk Desa Karang Gading masih minim pengetahuan keagamaan, maka didirikan Majelis Taklim yang membuat pengajian mingguan pada hari Jum'at pukul 14.00-16.00 secara bergilir di rumah anggota, dengan maksud mempererat silaturahmi antar warga desa. Kegiatan ini juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama para ibu sebagai tempat mendidik anak-anak dalam agama (Zarkoni, 2023).

Implementasi fungsi pengorganisasian pada majelis taklim desa Karang Gading kecamatan secanggang kabupaten langkat. Implementasi fungsi pengorganisasian yakni pembentukan struktur yang terstruktur dengan jelas, lengkap dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang sesuai, merupakan bagian dari Majelis Taklim itu sendiri. Pengorganisasian sendiri adalah proses pengalokasian dan penggabungan sumber daya di dalam organisasi demi mencapai tujuan, yang mencakup pengaturan kewenangan dan tanggung jawab individu. Pproses implementasi yaitu dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai, pembentukan struktur, pembagian tugas dan pendelegasian wewenang. Pembagian kerja harus sesuai dengan porsinya sehingga akan menghasilkan hasil yang maksimal (RINA, 2021). Manfaat pengorganisasian memudahkan koordinasi antar anggota tim, mengoptimalkan penggunaan anggaran dan meningkatkan efisiensi kerja melalui pembagian tugas yang jelas dan menciptakan lingkungan yang harmonis dan melakukan evaluasi memastikan setiap rencana terlaksana

dengan baik. Temuan pertama yang peneliti temukan terkait upaya pengorganisasian yang dilakukan oleh majelis taklim yaitu membentuk struktur organisasi perwiraan yaitu dengan adanya ketua, sekretaris dan bendahara (Nurhasanah dkk., 2021).

Gambar 1  
Struktur Kepengurusan Majelis Taklim



Berdasarkan struktur diatas bahwasannya Majelis taklim desa Karang Gading menggunakan struktur lini yang sederhana dengan pembagian tugas dan wewenang yang jelas antara ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Struktur ini ditandai dengan adanya ketua sebsagai pimpinan yang mengkoordinasikan seluruh kegiatan, sekretaris yang mengelola administrasi, bendahara yang mengatur keuangan, serta anggota yang melaksanakan tugas sesuai program kerja yang telah ditetapkan. Pembagian kewajiban yang dilakukan secara terperinci berdasarkan susunan organisasi setelah disusun. Usaha pengorganisasian ini dilakukan dengan mekanisme musyawarah yang melibatkan anggota terkait.kegiatan pembagian tugas dan tanggung jawab dapat diartikan sebagai bentuk pelimpahan tugas dan wewenang. Selain itu, struktur organisasi Majelis Taklim ialah wadah pendidikan non formal yang menumbuhkan nilai-nilai akhlak yang baik, memajukan pengetahuan dan keterampilan, serta berperan aktif dalam memerangi kebodohan umat Islam supaya mereka dapat hidup bahagia, sejahtera, dan mendapatkan keridhaan Allah SWT (Dahlan, 2019).

Pendelegasian wewenang pada majelis taklim desa Karang Gading dilakukan untuk memastikan berjalan efektif dan terorganisir yaitu Ketua – sekretaris. Wewenang yang didelegasikan yaitu mengurus administrasi dan surat menyurat, mencatat hasil rapat dan membuat laporan kegiatan dan membantu dalam mengelola majelis jika berhalangan hadir. Ketua –

bendahara. Wewenang yang didelegasikan yaitu mengelola pemasukan dan pengeluaran keuangan dan mengawasi penggunaan dana sesuai kebutuhan majelis. Ketua-anggota, Wewenang yang dilegasikan yaitu melaksanakan tugas yang sudah diberikan untuk setiap program yg ditunjuk. upaya ini dilakukan untuk memperjelas kedudukan masing masing.

Rentan kendali pada majelis taklim desa Karang Gading disimpulkan bahwa pengendalian terpusat pada ketua ,ketua majelis memegang kendali utama atas seluruh kegiatan dan pengorganisasian ,sehingga efektifitas pengendalian sangat bergantung pada kemampuan dan ketersediaan ketua terlihat jelas dari pendelegasian wewenang yang jelas, ketua mendelegasiakan tugas dan wewenang kepada seketaris, bendahara dan anggota secara spesifik hal ini memperjelas rentang kendali dan tanggung jawab masing masing pihak. Pengambilan keputusan dan pembagian tugas dilakukan dengan mekanisme musyawarah yang melibatkan anggota terkait, kendali terhadap pelaksanaan program yaitu melalui evaluasi dan pengawasan langsung oleh ketua dan perangkat organisasi lainnya, pelaksanaan program seperti pengajian mingguan, gotong royong, dan kegiatan sosial dapat berjalan efektif.

Temuan yang peneliti temukan upaya penerapan pengorganisasian yaitu terkait program kegiatan pada perwiran desa Karang Gading yaitu Perwiran tiap minggu yang diadakan setiap seminggu sekali pada hari jumat pada stick 14:00-16:30, Pengajian (alidayah) setiap 1 bulan sekali yang diadakan dimesjid dengan mengundang ustad, Gotong royong di mesjid setiap 1 minggu sekali yang dilakukan oleh ibu ibu perwiran untuk membersihkan masjid, Berkah jumat (komunitas sedekah jumat), Sedekah subuh yaitu program yang dibuat ketua untuk membantu renovasi mesjid atau pondok pesantren yang belum selesai, Marhaban yaitu program menyanyikan shalawat yang dilakukan ibu ibu yang diundang ke acara seperti pesta pernikahan sebagai pengiring atau penyambut tamu dan Santunan anak yatim yaitu program yang dibuat ketua untuk memberikan santunan untuk anak yatim yang membutuhkan.

Ditemukan bahwa dalam proses pengorganisasian pada majelis taklim desa Karang Gading menggunakan beberapa teori manajemen organisasi antara lain, teori struktur organisasi, teori kontigensi dan teori transformasional dan transaksional yang menekankan pembentukan struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas dan wewenang sesuai kondisi dan kebutuhan lingkungan majelis taklim serta mengatur gaya kepemimpinan dan interaksi antara pimpinan dan anggota. selain itu. Pengorganisasian juga didasarkan pada prinsip pengorganisasian dalam perspektif islam, yang menekankan kekompakan, kerjasama, serta



pembagian tugas dan wewenang secara adil dan sesuai kemampuan anggota.

Keistimewaan dan perbedaan majelis taklim dengan organisasi lain terletak pada pembinaan keagamaan, sosial dan budaya, majelis taklim ini berfungsi sebagai lembaga pendidikan non formal yang mendukung pembinaan keagamaan, sosial dan budaya dalam masyarakat. Struktur organisasi yang terstruktur, majelis taklim ini memiliki struktur organisasi yang terdefinisi dari pembagian tugas dan kewajibannya, meliputi ketua, sekretaris dan bendahara. Program kegiatan yang bervariasi, majelis taklim ini memiliki berbagai program kegiatan, seperti perwiraan mingguan, pengajian bulanan, gotong royong di mesjid, sedekah dan marhaban. Penerapan prinsip-prinsip Islam dalam pengorganisasian, majelis taklim ini menerapkan kekompakan, kerja sama dan pembagian tugas dan wewenang yang adil. Pemanfaatan sumber daya yang ideal, majelis taklim ini memanfaatkan Personil, anggaran, peralatan, dan sarana pendukung, serta informasi dan teknologi WA untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengorganisasian dalam perspektif Islam mengacu Q.S As- Sajadah : 4-5. Artinya;

“Allah adalah Zat yang menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy. Bagimu tidak ada seorang pun pelindung dan pemberi syafaat selain Dia. Maka, apakah kamu tidak memperhatikan? Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya<sup>605</sup>) pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (Qur'an kemenag).

Ayat 4 menegaskan bahwa Allah dialah yang menciptakan langit dan bumi beserta segala yang ada di antaranya, pada enam waktu dengan rancangan sempurna. Setelah penciptaan, Allah menempatkan diri di atas 'Arasy sesuai kekuatan dan keagungan-Nya. Tidak ada yang dapat mengurus urusan alam ini selain Allah, termasuk menolak bahaya dan memberi syafaat, sehingga manusia diingatkan untuk tidak menyembah selain Allah. Ayat 5 menjelaskan bahwa Allah satu-satunya yang mengatur segala sesuatunya sesuai kehendak-Nya, dari langit ke bumi, dan itu semuanya kembali kepada-Nya. Allah mengatur segala sesuatu dengan waktu yang berbeda dari manusia di sisi Allah seperti seribu tahun menurut pengukuran hamba. Ini menggambarkan betapa luas dan terorganisirnya pengaturan alam semesta oleh Allah, yang mencakup seluruh urusan kehidupan dan akhirat.

Dalam konteks pengorganisasian, ayat ini menegaskan perlunya perencanaan matang dan pengaturan yang rapi. Allah SWT mengajak umat-Nya untuk menjalankan pekerjaan dengan koordinasi, disiplin, dan kerja sama yang baik sehingga membentuk sistem kerja yang kokoh dan

mampu menghadapi hambatan (Fathurrohman, 2016). Maka dari itu harus memenuhi tiga asas, yaitu kekompakan, kerjasama serta pembagian tugas dan wewenang. Asas pertama yaitu kekompakan dalam pengorganisasian pentingnya kesatuan dan kesatuan diantara anggota kemampuan untuk bekerja sama dalam satu barisan yang teratur agar tidak ada perpecahan yang dapat melemahkan organisasi itu sendiri. Dengan ini usaha dari ketua majelis taklim desa Karang Gading yaitu membentuk struktur organisasi perwiran. struktur organisasi perwiran menepatkan ketua perwiran sebagai pimpinan dan yang bertanggung jawab untuk mengatur anggota untuk menjalankan tugas yang sudah diberikan untuk menciptakan kekompakan dalam melaksanakan tugas dan fungsi nya masing-masing.

Prinsip kedua kerjasama dalam pengorganisasian mendorong anggota untuk saling membantu dalam kebaikan dan takwa. Upaya pengorganisasian yang dilakukan membangun kerjasama antar anggota organisasi. Pembentukan organisasi melibatkan pembagian kerja serta penetapan wewenang yang terstruktur untuk tiap posisi anggota organisasi yang dilakukan oleh ketua perwiran desa Karang Gading menjadikan setiap anggota harus saling bekerja sama. Bekerjasama tidak hanya meningkatkan efektivitas organisasi tetapi juga menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghargai (AKYUNI, 2024).

Prinsip yang terakhir yaitu pembagian tugas dan wewenang yang jelas bagi setiap anggotanya senantiasa dilaksanakan dengan se-adilnya sesuai potensinya, serta karakter masing masing individu .hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap anggota dapat berkontribusi secara maksimal sesuai dengan bakat dan minat mereka, selain itu juga memudahkan menggapai sebuah tujuan yang diharapkan. Dengan ini, ketua perwiran desa Karang Gading melakukan pembagian tugas dan wewenang berdasarkan struktur organisasi yang telah ditetapkan. Adanya struktur organisasi memperjelas kedudukan setiap individu sehingga dapat mengetahui tugas dan wewenang masing masing (Masrur, Moh , Akhmansyah, 2020).

## **Penutup**

Upaya pengorganisasian yang dilakukan oleh majelis taklim desa Karang Gading yang membentuk struktur organisasi perwiran yang telah ditetapkan. Upaya pengorganisasian ini dilakukan dengan mekanisme musyawarah yang melibatkan anggota terkait. Temuan kedua upaya penerapan pengorganisasian yang terkait program kegiatan pada perwiran desa Karang Gading yang diadakan setiap minggu sekali pada hari jumat pada jam 14:00-16:30. Dalam upaya penerapan fungsi pengorganisasian, telah meningkatkan Visi dan misi dari majelis taklim desa Karang Gading adalah untuk menjalin tali silaturahmi, memperbaiki bacaan al qur'an, mengajak orang lain untuk mengaji, mendalami ajaran

agama dan menambah ilmu pengetahuan. Pengelompokan Tugas yang membentuk Struktur organisasi pada majelis taklim desa Karang Gading, Penempatan berbagai jenis sumber daya, baik manusia maupun fasilitas fisik, dilakukan secara terstruktur, informasi dan teknologi. Dari hasil observasi dan wawancara bahwasannya sebagian dari majelis taklim mengimplementasikan fungsi pengorganisasian sesuai dengan proses organizing memakai teori struktur organisasi, teori kontigensi dan teori transformasional Transaksional yang menekankan pembentukan Organisasi yang memiliki struktur yang rinci serta pendelegasian kewajibannya sesuai kondisi kebutuhan lingkungan majelis taklim serta mengatur gaya kepemimpinan dan interaksi antara pimpinan dan anggota.

Dengan organisasi yang telah berjalan, maka pemimpin dan anggota majelis disarankan saling memotivasi para anggota dan anggota menjalankan tugasnya sesuai dengan arahan pemimpin dan sebagian besar seperti itu. Bila pemimpin dan anggota yang kurang terjalannya saling berkoordinasi maka evaluasi disetiap program kegiatan agar majelis taklim makin berkembang juga disarankan.

#### **Daftar Pustaka**

- Afifuddin, M. R. (2024). Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Pada Generasi Digital Native. *Fajar Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 58–64.
- Akyuni, Q. (2024). Manajemen Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 22–33. <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i1.252>
- Andrean, N. (2024). *Fungsi Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiya Jama'ah Masjid Al-Wutsqo Kelurahan Way Halim Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Dahlan, Z. (2019). Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, II(2), 256.
- Desi Devina. (2021). *Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pada Majelis Ta'Lim Ratib Tanjung Ratu Kecamatan Katibung Lampung-Selatan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fathurrohman, M. (2016). Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits (Kajian Tafsir Tematik). *Jurnal Edukasi*, 04(1), 178. <https://ejournal.staimta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/121>
- Herman. (2022). *Manajemen Majelis Taklim Masjid Al-Barokah dalam Membina Umat di Kelurahan Tambak Aji*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

- Mayasari, & Rosdiana. (2024). Analisis Manajemen Majelis Taklim Mustafawiyah di Desa Purba Baru. *Sakola - Journal of Sains Cooperative Learning and Law*, 1(2), 100–110. <https://doi.org/10.57235/sakola.v1i2.3229>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. (2017). *Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan* (Vol. 11, Nomor 1).
- Musaropah, U., Suharto, S., Delimanugari, D., Suprianto, A., Rubini, R., Kurnianingsih, R., & Ayudiati, C. (2019). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Industri Kreatif Bagi Jamaah Wanita Majelis Taklim Di Desa Kepek. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(2), 79–90. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v4i2.556>
- Nadjih, D., & Santoso, F. S. (2015). Sosialisasi Fikih Lingkungan Usulan Pemberdayaan Majelis Taklim Di Desa Nelayan. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 5(2), 65–73.
- Nurhasanah, E., Abidin, Y. Z., & Sanusi, I. (2021). Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Santri. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(2), 191–204. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v6i2.33821>
- Pratama, M. A. R. (2022). *Implementasi Fungsi Manajemen Majelis Taklim Tholabul „Ilmi Al Hanif Dalam Kegiatan Dakwah Kelurahan Sukarame li Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung.
- Qolbi, S. S., Munfarida, T., & Ridwan, M. (2016). Implementasi Manajemen Dakwah Pada Pengajian Rutinan Selasa Di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin. *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 8(2), 1–23.
- Rina, A. (2021). Implementasi Fungsi Planning Dan Organizing Dalam Pembinaan Keagamaan Jamaah Pada Masjid Raya At- Taqwa Cirebon. Dalam *Pharmacognosy Magazine* (Vol. 75, Nomor 17).
- Suja'i, A., Arif, K. M., & Luthfi, A. (2022). Urgensi Manajemen Dalam Dakwah. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 37–50. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1950>
- Zarkoni, Moh. (2023). Manajemen Majelis Taklim Al-Ijtihad dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Desa Wakan Kecamatan Jerowaru Lombok Timur. *Ulul Albab: Journal Dak`wah and Social Religiosity*, 2(2), 20–29. <https://doi.org/10.69943/b6x4xx43>